BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah tahap pendidikan awal yang memiliki peran penting dalam membangun fondasi perkembangan anak. Di usia dini, anak mengalami masa keemasan (golden age) yang menjadi dasar bagi perkembangan fisik, kognitif, sosial, emosional, dan moral di tahap berikutnya (Nirwana et al., 2025). Dengan demikian, layanan pendidikan pada tingkat PAUD mesti dirancang dengan tepat agar dapat memberikan stimulasi sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik perkembangan anak.

Signifikansi PAUD sebagai dasar awal pendidikan ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah usaha pembinaan yang dilaksanakan untuk anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental, sehingga anak memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Ketentuan ini menegaskan bahwa pendidikan di PAUD tidak hanya fokus pada prestasi akademik, tetapi juga pada pengembangan potensi dasar anak secara komprehensif.

Agar tujuan pendidikan anak usia dini dapat tercapai, proses pembelajaran perlu dirancang sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhan belajar anak. Listia dkk (2023) menyatakan bahwa perancangan pembelajaran harus mempertimbangkan tingkat pencapaian perkembangan anak agar pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan. Perancangan pembelajaran tersebut

memerlukan pedoman yang jelas agar pelaksanaannya terarah dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Kurikulum adalah dasar pembelajaran. Kurikulum, menurut Listia dkk. (2023), didefinisikan sebagai rencana pembelajaran yang sistematis yang mencakup tujuan, konten, sumber, dan cara penerapannya. Kurikulum PAUD diharapkan dapat memberikan ruang bagi anak untuk belajar sesuai dengan ritme dan gaya belajarnya sendiri, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Pada dasarnya, pembelajaran di PAUD dirancang secara menyeluruh dan berpusat pada anak. Mulyasa (2017) mengatakan bahwa pembelajaran di PAUD adalah proses interaksi yang melibatkan guru, anak, dan lingkungan belajar daripada hanya memberikan pelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses tersebut, komponen pembelajaran yang saling berkaitan diperlukan.

Salah satu unsur krusial dalam pendidikan PAUD adalah sarana pembelajaran. Daniyati et al. (2023) menyebutkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk yang digunakan untuk menyampaikan informasi pembelajaran sehingga dapat menarik perhatian, minat, pemikiran, dan emosi anak. Untuk anak-anak usia dini, media pembelajaran berfungsi sebagai alat utama dalam menyajikan pengalaman belajar yang nyata, menyenangkan, dan berarti.

Pemilihan media untuk belajar di PAUD harus disesuaikan dengan sifat-sifat perkembangan anak. Piaget dalam Alfadhilah (2025) menyatakan bahwa anak pada tahap praoperasional memperoleh pembelajaran terbaik melalui pengalaman langsung, permainan, dan rangsangan sensorik. Oleh karena itu, media pembelajaran yang digunakan seharusnya memungkinkan anak untuk

belajar lewat pengalaman nyata yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Pembelajaran yang didasarkan pada pengalaman nyata anak sejatinya bertujuan untuk mengoptimalkan potensi alami atau fitrah yang sudah ada pada anak sejak lahir. Fitrah dimaknai sebagai potensi fundamental yang bersifat alami dan menjadi dasar pertumbuhan manusia. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini seharusnya diarahkan untuk melestarikan dan meningkatkan fitrah tersebut secara bertahap dan sesuai dengan kodrat anak.

Konsep fitrah dalam Islam diuraikan dalam Surah al-Rûm ayat 30 yang menekankan bahwa manusia diciptakan mengikuti fitrah Allah dan tidak ada perubahan pada fitrah itu. Samsuri (2020) mengungkapkan bahwa ayat ini menekankan bahwa fitrah adalah potensi dasar yang dimiliki setiap individu sejak penciptaannya. Oleh karena itu, pendidikan bertanggung jawab untuk melindungi, merawat, dan meningkatkan potensi fitrah itu.

Santosa dalam Oktori (2021) menyatakan bahwa setiap anak memiliki delapan jenis potensi manusia, yaitu potensi keimanan, potensi belajar dan bernalar, potensi bakat, potensi seksualitas, potensi estetika dan bahasa, potensi individu dan sosial, potensi fisik, serta potensi perkembangan. Namun, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kajian pada fitrah belajar dan bernalar karena aspek tersebut berkaitan langsung dengan proses anak dalam menerima pengalaman belajar, berpikir, mengeksplorasi lingkungan, serta membangun pemahaman melalui penggunaan media pembelajaran di kelas. Dalam konteks PAUD, pembelajaran yang didasarkan pada fitrah bertujuan untuk memberikan stimulasi yang sesuai dengan karakteristik setiap fitrah agar perkembangan anak berjalan secara optimal. Pendekatan pendidikan yang berlandaskan fitrah menjadikan anak sebagai fokus utama dalam proses belajar mengajar. Prinsip ini

didasarkan pada keyakinan bahwa setiap anak dilahirkan dengan potensi yang berharga, sehingga peran pendidik adalah mengakui, menghargai, dan mengoptimalkan potensi itu secara tepat. Jika proses pendidikan dilakukan secara berlebihan melalui pengendalian dan intervensi yang tidak tepat, maka hal itu dapat menghambat perkembangan fitrah alami anak.

Dalam penerapan pendidikan berbasis fitrah di PAUD, alat pembelajaran berfungsi sangat krusial. Media pembelajaran berperan sebagai alat stimulasi yang mendukung anak dalam mengembangkan berbagai jenis fitrah melalui pengalaman belajar yang tepat, salah satunya adalah fitrah untuk belajar dan bernalar. Oleh sebab itu, keselarasan media pembelajaran dengan karakteristik serta kebutuhan fitrah anak adalah aspek krusial dalam pelaksanaan pendidikan berbasis fitrah

Berdasarkan hasil temuan awal di PAUD Khalilah Insan Madani Kota Medan, lembaga ini menyatakan diri sebagai PAUD yang menerapkan pembelajaran berbasis fitrah dan kurikulum yang digunakan berlandaskan pada konsep fitrah dengan tujuan mengembangkan potensi bawaan anak. Hal ini selaras dengan visi sekolah, yaitu mewujudkan pendidikan anak yang sesuai dengan fitrah, kodrat, dan potensi istimewa yang dianugerahkan oleh Sang Pencipta. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan berbagai media pembelajaran yang beragam dan menunjukkan adanya perbedaan penggunaan media antara kelas A dan kelas B meskipun topik pembelajaran yang diberikan sama. Materi pembelajaran itu disusun dan disesuaikan oleh guru dengan menggunakan bahan-bahan sederhana yang ada di sekitar serta diadaptasi dengan karakteristik anak di setiap kelas. Situasi ini menunjukkan bahwa alat pembelajaran memiliki peran krusial dalam pelaksanaan pembelajaran yang

berlandaskan fitrah di institusi tersebut.

Penelitian sebelumnya tentang konsep fitrah biasanya lebih fokus pada analisis konseptual atau penguatan karakter. Studi oleh Melania Rahmi dan rekan-rekan, (2025) menekankan konsep fitrah manusia dari sudut pandang pendidikan Islam, sementara penelitian oleh Dianing Sapitri dan rekan-rekan, (2022) menganalisis pendidikan karakter Islami untuk anak-anak usia dini yang berlandaskan fitrah. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji media pembelajaran pada pendidikan berbasis fitrah menurut dimensi fitrah manusia belajar dan bernalar dalam pelaksanaan pembelajaran di lembaga PAUD masih tergolong terbatas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti berminat untuk melaksanakan penelitian berjudul **"Analisis Media Pembelajaran dalam *Fitrah Based Education* di PAUD Khalilah Insan Madani Kota Medan".** Studi ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang keselarasan media pembelajaran dengan fitrah anak sebagai dasar untuk mengembangkan pembelajaran berbasis fitrah di PAUD.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang, penelitian ini terfokus pada analisis media pembelajaran di PAUD.

1.3. Atribut Penelitian

Atribut yang diamati dalam penelitian ini yaitu media pembelajaran pada *fitrah based education* dilihat dari dimensi fitrah manusia di PAUD Khalilah Insan Madani Kota Medan

1.4. Batasan Fokus Penelitian

Kajian ini difokuskan pada analisis media pembelajaran dalam pada *fitrah based education* berdasarkan dimensi fitrah manusia dalam belajar dan bernalar di PAUD Khalilah Insan Madani Kota Medan.

1.5. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana media pembelajaran pada *fitrah based education* mengacu pada dimensi fitrah manusia belajar dan bernalar yang diterapkan di PAUD Khalilah Insan Madani Kota Medan?

1.6. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi media pembelajaran yang diterapkan dalam *fitrah based education* berdasarkan dimensi fitrah manusia belajar dan bernalar di PAUD Khalilah Insan Madani Kota Medan.

1.7. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berikut

1.7.1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penelitian tentang pendidikan anak usia dini, khususnya tentang penerapan pendidikan yang berbasis fitrah dalam penggunaan media pembelajaran pada dimensi fitrah manusia belajar dan bernalar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah mengenai karakteristik media pembelajaran yang selaras dengan prinsip fitrah.

1.7.2. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat membantu pendidik dalam memilih dan menerapkan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak dan selaras dengan pendidikan berbasis fitrah.
2. Untuk orang tua, penelitian ini dapat memberi tahu mereka tentang pentingnya media pembelajaran yang sesuai dengan fitrah anak dan mendukung keterlibatan orang tua dalam memberikan stimulasi yang tepat di lingkungan rumah.
3. Penelitian ini dapat membantu peneliti lain dalam memilih dan menerapkan media pembelajaran yang sesuai dengan fitrah anak.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY